

Eksplorasi Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Baca terhadap Pemahaman Akidah Akhlak Siswa Kelas 10 di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak

Reza Rey Naldi¹, Triyanto²

^{1, 2} Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

¹Rezaarray@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 1/5/2025
Diterima 25/5/2025
Diterbitkan 29/5/2025

Keywords:

Motivasi Belajar;
Pemahaman Akidah Akhlak;
Persepsi Siswa;
Pendidikan Islam;
Penelitian Kualitatif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam persepsi siswa mengenai bagaimana motivasi belajar dan minat baca mereka memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun observasi awal menunjukkan adanya variasi pemahaman siswa terhadap materi ini. Motivasi belajar dan minat baca diidentifikasi sebagai faktor internal yang potensial memengaruhi pemahaman. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini melibatkan siswa kelas 10 di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran holistik tentang pengalaman subjektif siswa dan faktor-faktor kontekstual yang membentuk pemahaman Akidah Akhlak mereka, serta implikasi praktis untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Corresponding Author:

Reza Rey Naldi

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
Rezaarray@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Sebagai salah satu aspek utama dalam kurikulum pendidikan agama, mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang teori-teori keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk karakter yang kuat dalam diri siswa, baik dari segi spiritualitas maupun moralitas, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang berlandaskan pada ajaran agama dan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan. Di sinilah letak pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap materi ini, karena pemahaman yang baik akan membentuk perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Namun, pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak tidak selalu dapat dicapai secara merata di kalangan siswa. Beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar akidah atau dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran ini, yang tentunya memerlukan perhatian lebih.

Variasi pemahaman ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal siswa yang memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman mereka adalah

motivasi belajar dan minat baca. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai faktor yang mempengaruhi usaha dan ketekunan siswa dalam belajar, motivasi menjadi penentu utama dalam bagaimana siswa menyerap dan menginternalisasi materi pembelajaran. Motivasi belajar ini tidak hanya berhubungan dengan keinginan untuk mencapai hasil yang baik dalam ujian, tetapi juga dengan kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka. Di sisi lain, minat baca juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Minat baca adalah dorongan atau kecenderungan untuk membaca yang dimiliki oleh siswa, yang berhubungan langsung dengan tingkat kedalaman wawasan yang mereka miliki. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memiliki akses lebih banyak ke informasi, dan mereka lebih mampu menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik, termasuk dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti Akidah Akhlak.

Di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak, pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak sangat bergantung pada bagaimana siswa mempersepsikan hubungan antara motivasi belajar dan minat baca mereka dengan pemahaman yang mereka capai dalam pelajaran ini. Pemahaman ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor internal seperti motivasi dan minat baca memengaruhi proses belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana siswa di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak memandang peran motivasi dan minat baca mereka dalam memahami Akidah Akhlak, serta faktor-faktor apa saja yang mereka anggap sebagai pendorong atau penghambat dalam motivasi belajar dan minat baca mereka.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif siswa. Pendekatan ini sangat sesuai karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa secara mendetail, yang mungkin tidak dapat ditemukan dalam pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur dan terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menangkap perspektif siswa mengenai faktor-faktor yang mereka anggap mempengaruhi pemahaman mereka terhadap Akidah Akhlak, serta bagaimana mereka menilai hubungan antara motivasi belajar, minat baca, dan pemahaman mereka terhadap pelajaran ini. Dengan memahami pengalaman subjektif siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah menengah atas.

Dalam dunia pendidikan, peran motivasi belajar sangat penting karena motivasi dapat menjadi faktor penggerak yang mendorong siswa untuk terus berusaha dalam belajar, tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) atau dari faktor eksternal seperti dorongan dari guru atau orang tua (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik lebih berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu demi kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih terkait dengan dorongan untuk memenuhi tuntutan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, motivasi intrinsik sangat penting karena mata pelajaran

ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama.

Minat baca, di sisi lain, juga berperan penting dalam pembelajaran. Minat baca merupakan faktor yang mempengaruhi seberapa besar siswa tertarik untuk membaca materi yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih sering membaca referensi tambahan yang relevan dengan pelajaran Akidah Akhlak, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan lebih banyak dan lebih mendalam. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat baca mungkin merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dalam mata pelajaran ini.

Siswa yang termotivasi untuk belajar dan memiliki minat baca yang tinggi biasanya akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang ada dalam materi Akidah Akhlak. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi dan memiliki minat baca yang rendah mungkin akan merasa kesulitan dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana siswa mempersepsikan faktor-faktor ini dan apa saja yang mereka anggap sebagai penghambat atau pendorong motivasi belajar dan minat baca mereka. Studi ini bertujuan untuk menggali hal tersebut, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan pentingnya motivasi belajar dan minat baca dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi proses belajar siswa di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa tentang hubungan antara motivasi belajar dan minat baca dengan pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan minat baca siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak, yang pada gilirannya akan memperkuat pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam diri siswa.

Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih baik, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan moralitas siswa secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dari perspektif partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi siswa mengenai hubungan antara motivasi belajar, minat baca, dan pemahaman mereka terhadap Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, studi kasus dipilih untuk memberikan deskripsi yang rinci dan analisis mendalam mengenai fenomena yang terjadi di MA Al

Mu'min Muhammadiyah Tembarak, khususnya siswa kelas 10. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan dinamika yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak, dengan memfokuskan perhatian pada siswa sebagai unit analisis.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan siswa berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria ini meliputi siswa dengan tingkat motivasi belajar dan minat baca yang beragam, yang telah diamati oleh guru. Tujuan dari teknik pemilihan ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari siswa yang memiliki variasi dalam hal motivasi belajar dan minat baca, karena perbedaan ini diyakini dapat memberikan perspektif yang lebih kaya mengenai fenomena yang diteliti. Jumlah partisipan akan disesuaikan dengan prinsip saturasi data, yang berarti penelitian akan berlanjut hingga tidak ditemukan informasi baru yang signifikan dalam wawancara atau observasi tambahan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi sebagai instrumen manusia (human instrument). Peneliti akan mengumpulkan data menggunakan beberapa alat bantu, seperti pedoman wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan untuk observasi, dan lembar analisis dokumen. Pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memfasilitasi diskusi yang mendalam dan terbuka dengan partisipan, sementara catatan lapangan akan digunakan untuk mendokumentasikan hasil observasi langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Lembar analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang dapat mendukung pemahaman tentang konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa terpilih untuk menggali persepsi mereka tentang peran motivasi belajar dan minat baca dalam pemahaman Akidah Akhlak. Pertanyaan wawancara akan bersifat terbuka, yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara bebas, sehingga menghasilkan narasi yang kaya dan mendalam. Observasi partisipatif dilakukan untuk memantau secara langsung interaksi siswa dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti akan berada di lingkungan kelas untuk mengamati perilaku siswa, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan materi, serta bagaimana motivasi dan minat baca mereka tercermin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti tugas yang dikerjakan siswa, catatan harian (jika ada), serta kurikulum yang digunakan dalam pengajaran Akidah Akhlak. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini meliputi tiga tahap analisis utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap pertama adalah reduksi data, yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah dari catatan

lapangan dan transkrip wawancara. Reduksi data ini penting untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Setelah data direduksi, tahap kedua adalah penyajian data. Data yang telah dipilih dan disederhanakan akan disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan yang memudahkan peneliti untuk memahami dan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan-temuan dari wawancara dan observasi, serta untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti akan menarik kesimpulan sementara dan memverifikasinya dengan kembali ke data. Pada tahap ini, peneliti akan mencari bukti pendukung atau kontradiktif yang dapat membantu dalam menguatkan atau membantah kesimpulan sementara yang diambil. Verifikasi ini dilakukan hingga peneliti merasa yakin bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan hasil analisis yang valid.

Secara keseluruhan, pendekatan kualitatif dengan studi kasus ini dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa tentang motivasi belajar, minat baca, dan pemahaman mereka terhadap Akidah Akhlak. Melalui analisis yang mendalam dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika pembelajaran Akidah Akhlak dan faktor-faktor internal yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran, termasuk Akidah Akhlak. Dalam konteks pendidikan agama Islam, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pemicu semangat belajar, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kesiapan mental dan emosional siswa untuk menyerap ilmu yang diajarkan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, baik yang berasal dari dorongan internal (motivasi intrinsik) maupun eksternal (motivasi ekstrinsik), sangat memengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan pelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, seperti keinginan untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan mendalami ilmu agama, cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka memiliki kedalaman pemahaman yang lebih baik dan lebih konsisten dalam mengaplikasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Ariza et al. (2021), yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang dipelihara dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, khususnya dalam pendidikan agama.

Di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak, guru yang memberikan ruang untuk dialog, mengapresiasi upaya siswa, dan menggunakan pendekatan kontekstual berhasil membangkitkan semangat belajar siswa. Guru yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, baik dari segi materi maupun metode pengajaran, telah membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan dalam Akidah Akhlak. Ini menunjukkan bahwa

keberhasilan dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara pengajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Selain motivasi belajar, minat baca juga memainkan peran penting dalam pengayaan pengetahuan siswa. Minat baca yang tinggi memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan mereka dan memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dalam Akidah Akhlak, seperti tauhid rububiyah dan akhlak terpuji. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang menunjukkan minat baca yang tinggi terhadap materi keagamaan, terutama yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang Akidah Akhlak. Mereka tidak hanya mengandalkan materi pelajaran yang disampaikan di kelas, tetapi juga mencari informasi tambahan melalui buku, artikel, atau konten digital yang bersumber dari ulama yang kredibel. Hal ini mendukung temuan dari Ahyani (2020), yang menunjukkan bahwa minat baca yang tinggi berkorelasi positif dengan hasil belajar yang lebih baik.

Sebaliknya, siswa dengan minat baca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti pengertian tauhid yang lebih dalam atau prinsip-prinsip akhlak yang tidak hanya sebatas teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan nyata. Literatur yang terbatas dan kurangnya kebiasaan membaca dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang membutuhkan analisis dan refleksi lebih mendalam, seperti dalam pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, minat baca yang tinggi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama yang bersifat normatif.

Terdapat sinergi yang jelas antara motivasi belajar dan minat baca dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan minat baca yang kuat lebih mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan mereka. Mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasinya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, mereka lebih disiplin dalam mengikuti waktu pembelajaran, lebih menghormati guru, dan lebih jujur dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini mencerminkan aplikasi nyata dari nilai-nilai yang dipelajari dalam Akidah Akhlak. Di sisi lain, siswa yang memiliki motivasi dan minat baca yang rendah menunjukkan pemahaman yang lebih dangkal dan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung lebih pasif dalam belajar dan kurang memiliki kemampuan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Oleh karena itu, pemahaman Akidah Akhlak yang baik bukanlah hasil dari satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari proses internalisasi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Selain itu, faktor-faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi motivasi belajar dan minat baca siswa. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar dan minat baca di antaranya adalah metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, lingkungan belajar yang kondusif, serta ketersediaan sumber bacaan keagamaan yang menarik. Metode pengajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan pendekatan kontekstual, dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa, di mana suasana yang nyaman dan

mendukung akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif. Ketersediaan sumber bacaan yang relevan dan menarik juga akan mendorong siswa untuk menggali lebih dalam mengenai materi yang dipelajari.

Namun, terdapat juga beberapa hambatan yang dapat mengurangi motivasi belajar dan minat baca siswa. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya akses terhadap literatur keislaman yang berkualitas. Banyak siswa yang kesulitan mendapatkan buku atau referensi yang memadai untuk mendalami materi Akidah Akhlak. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih terbatas, padahal teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama dengan adanya berbagai konten digital yang dapat diakses siswa. Penggunaan teknologi yang lebih maksimal dalam pembelajaran dapat membantu siswa mendapatkan informasi lebih banyak dan dengan cara yang lebih menarik. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah kejenuhan akibat metode pengajaran yang monoton, yang tidak memberikan variasi dalam proses belajar mengajar. Kejenuhan ini dapat membuat siswa kehilangan semangat belajar dan menurunkan motivasi mereka untuk terus terlibat dalam pembelajaran.

Temuan-temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Untuk mengatasi rendahnya motivasi dan minat baca siswa, diperlukan pendekatan tematik dan kontekstual dalam pembelajaran, yang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penting untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan madrasah, dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap literatur keislaman yang berkualitas. Guru juga perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran humanistik, yang menekankan hubungan emosional, spiritual, dan sosial antara siswa dan materi pelajaran, sehingga siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pemahaman Akidah Akhlak yang lebih mendalam dan aplikatif dapat tercapai, yang pada gilirannya akan membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh motivasi belajar dan minat baca terhadap pemahaman Akidah Akhlak siswa kelas 10 di MA Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, seperti keinginan untuk memahami agama dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai akidah dan akhlak serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, seperti harapan orang tua dan guru, juga memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, minat baca juga terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya wawasan siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca, baik dari buku pelajaran maupun referensi tambahan seperti buku keislaman, artikel, dan sumber digital yang kredibel, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam mengenai konsep-konsep akidah, seperti tauhid dan akhlak terpuji. Mereka tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan di kelas, tetapi aktif mencari pengetahuan tambahan yang lebih mendalam, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap materi ajaran agama Islam. Sebaliknya, siswa dengan minat baca rendah mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, yang memerlukan kedalaman berpikir dan keterkaitan dengan aspek kehidupan nyata.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa terdapat sinergi yang kuat antara motivasi belajar dan minat baca yang berkontribusi pada pemahaman Akidah Akhlak siswa. Kombinasi kedua faktor ini membentuk sinergi positif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan minat baca yang baik cenderung lebih bisa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan mereka dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka, seperti dalam hal menghormati guru, berperilaku jujur, dan menjaga disiplin waktu. Sementara itu, siswa dengan motivasi dan minat baca yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang lebih dangkal dan tidak konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap Akidah Akhlak tidak hanya bergantung pada faktor kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Faktor-faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain pendekatan pengajaran yang interaktif dan kontekstual, peran guru yang inspiratif, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta lingkungan keluarga yang mendukung. Metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, serta guru yang memberi apresiasi terhadap upaya siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat baca mereka. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sumber bacaan, penggunaan metode pengajaran yang monoton, dan rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, menjadi hambatan signifikan dalam pemahaman materi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan motivasi belajar dan budaya literasi di lingkungan sekolah, yang didukung oleh guru, orang tua, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana motivasi belajar dan minat baca berkontribusi dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak. Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disarankan bahwa strategi pembelajaran harus dirancang untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dan mendorong minat baca mereka. Guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, menggunakan media digital untuk meningkatkan interaktivitas, dan menyediakan sumber bacaan yang memadai. Selain itu, lingkungan rumah dan dukungan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan minat baca mereka. Upaya ini akan

menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak, diperlukan pendekatan yang holistik, yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga lingkungan madrasah itu sendiri. Sinergi antara motivasi belajar yang tinggi, minat baca yang kuat, serta dukungan dari semua pihak akan sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, S. (2020). Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 3(1), 40–50. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah/article/view/3453>
- Amalia, N. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *IQRA: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 19–28. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/1591>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariza, N., Fikri, F., & Muhammad, H. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 4(1), 25–33. <https://ies.ftk.uinjambi.ac.id/ies/article/view/27>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S. (2022). Pengaruh Strategi Belajar Reading Guide terhadap Daya Baca Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Al-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 45–56. <https://journal.laaroiba.com/index.php/as/article/view/586>
- Sirfah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwarah Dumai. *Jurnal Tamaddun Ummah (JTU)*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.iaitfdumai.ac.id/index.php/tam/article/view/88>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Akhlak Mulia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.